

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar serta sistematis yang dilakukan untuk terbentuknya kepribadian kepribadian peserta didik. Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan pribadinya, yaitu mengembangkan segala potensi, kemampuan dan sifat pribadinya ke arah yang positif, baik hubungannya dengan diri sendiri ataupun lingkungannya. Pendidikan bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, wawasan dan nilai-nilai. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan hal-hal yang dimiliki peserta didik secara potensial. Salah satu usaha supaya agar mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat adalah dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Proses belajar mengajar ini dapat diperbaiki salah satunya adalah dengan cara merubah model pembelajaran. Pada proses pembelajaran tak jarang ditemukan adanya peserta didik yang nampak jenuh serta lesu, jarang dari peserta didik yang mempergunakan pemikirannya saat mengerjakan soal, terlebih lagi aktif berpartisipasi pada kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut memicu hasil belajar peserta didik menurun. “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang yang mencakup aspek afektif, psikomotorik serta kognitif. Perubahan perilaku itu sendiri diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar mengajar melalui interaksinya dengan berbagai sumber belajar serta lingkungan belajar” (Rusmono,2017:1).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama berfungsi menjadi sarana dalam mengembangkan diri peserta didik pada aspek ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian serta budaya. Untuk menciptakan suasana yang disukai oleh peserta didik, pendidik perlu melakukan suatu inovasi. Salah satunya ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan mempermudah proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Dimana metode pembelajaran harus efektif dan sesuai untuk mempermudah pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Metode pembelajaran yang tepat akan membuat peserta didik lebih termotivasi, lebih aktif dan lebih mudah mencerna ilmu pengetahuan yang diberikan pendidik selama proses pembelajaran serta pembelajaran lebih menyenangkan.

Namun, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi di sekolah belum membudaya dalam arti pendidik dalam mengajar masih menggunakan pembelajaran konvensional. Menurut Djamarah & Zain (2006:97), pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pentransfer ilmu, sementara peserta didik lebih pasif sebagai “penerima” ilmu. Hal ini disebabkan belum timbulnya kesadaran akan pentingnya model pembelajaran yang bervariasi serta pengaruhnya dalam kegiatan proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pada dasarnya tiap individu yang mempelajari suatu bahasa diharuskan agar menguasainya. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa mempunyai fungsi utamanya yakni menjadi alat untuk berkomunikasi. Komunikasi pada situasi ini ialah tahap

menyampaikan maksud pada lawan bicara. Komunikasi itu sendiri bisa disampaikan melalui lisan atau tertulis. Komunikasi erat kaitannya dengan salah satu keterampilan bahasa, yakni keterampilan menulis. Menulis ialah sebuah keterampilan berbahasa yang produktif karena dapat menciptakan sebuah produk yakni tulisan, lewat menulis seorang individu dapat semakin memiliki kreativitas serta kritis.

Hal itu sendiri selaras dengan pendapat yang disampaikan Tarigan (2008:3), bahwasanya menulis ialah sebuah keterampilan berbahasa yang digunakan membangun komunikasi secara tidak langsung, tidak dengan bertatap muka terhadap individu lainnya. Sesuai definisi itu sendiri, bisa disimpulkan bahwasanya menulis bertujuan utama guna membangun komunikasi. Komunikasi tidak akan terbangun secara baik jika tidak ditunjang dengan kemampuan seorang individu dalam mempergunakan bahasa secara baik dan benar.

Untuk mendapat keterampilan berbahasa umumnya seseorang melewati urutan yang sistematis. Namun, pada penelitian ini penulis fokus tentang keterampilan menulis teks tanggapan di sekolah menengah pertama dalam wadah untuk dikembangkan sendiri dan untuk tujuan belajar. Keterampilan menulis peserta didik belum memperlihatkan harapan sebagaimana mestinya. banyak peserta didik yang belum mampu menyampaikan inspirasi, opini ataupun respon pada sesuatu persoalan dalam komunikasi tertulis bahkan lewat berupa paragraf sederhana. Sedangkan, pembelajaran menulis paragraf telah dipelajari semenjak mereka duduk di bangku SD. Karenanya, mengoptimalkan pembelajaran

keterampilan menulis sudah tepat memperoleh fokus yang serius untuk pendidik bahasa Indonesia di SMP pada peningkatan kualitas.

“Proses meningkatkan dan mengembangkan kinerja berasal dari seorang pendidik terbentuk serta dialami pada aktivitas pembelajaran di lingkup pekerjaannya. Kinerja seorang pendidik pula sangatlah diberikan pengaruh oleh hasil binaan kepala sekolah dan pengawas di lingkungannya” (Pidarta, 1992:3). Sekolah mempunyai peran yang begitu penting untuk membantu pendidik bagi peningkatan kompetensi pendidik dalam mendesain serta menjalankan proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

Penjelasan tersebut mempertegas bahwasanya seorang pendidik mengambil peranan menjadi pihak yang memfasilitasi dan diharap bisa mengelola proses kegiatan belajar mengajar di kelas serta memiliki andil pada penentuan mutu pendidikan di sekolah masing-masing. Hal tersebut kemudian berkonsekuensi terhadap pendidik harus bisa merancang serta menyiapkan seluruh sesuatunya supaya kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung secara efektif. Perencanaan ialah hal yang sangat penting yang mesti dijadikan perhatian para pendidik. Perencanaan pembelajaran ialah upaya yang begitu penting sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Persiapan yang matang sangat diharapkan agar berjalannya pembelajaran bisa berlangsung secara lancar.

Menurut pengalaman peneliti yang sebelumnya yaitu penelitian dari saudara Hanni Sari Harahap dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan*

Kritis Oleh Siswa Kelas IX SMP PAB 2 Helvetia Medan, menemukan banyak masalah yang dihadapi peserta didik dalam materi teks tanggapan kritis, terutama pada tugas menyusun teks tanggapan. Kemampuan menyusun teks tanggapan kritis peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memperoleh nilai rata-rata 61,82 termasuk dalam kategori cukup. Peserta didik kurang mampu menyusun teks tanggapan dengan baik karena penggunaan model pembelajaran yang belum tepat serta pendidik yang kurang memberikan motivasi dalam menyusun teks tanggapan pada peserta didik sehingga pembelajaran menulis teks tanggapan menjadi monoton. Kebanyakan pendidik tidak memakai atau mempergunakan media atau model pembelajaran yang menarik hanya mempergunakan media tulis seperti menulis materi dipapan tulis dan pembelajaran hanya secara *kooperatif learning*.

Menanggapi kenyataan tersebut, diperlukan metode alternatif yang mendukung peserta didik bagi pembelajaran melalui penemuan sendiri serta mengaitkan topik pada kehidupan bermasyarakat dan bisa membangun interaksi dengan meluas. Pembelajaran menyusun teks tanggapan ialah salah satu keterampilan menulis yang peserta didik pelajari di kelas IX pada semester genap.

Jadi pembelajaran menyusun teks tanggapan dimaksudkan pada penelitian ini ialah peserta didik diharapkan kritis terhadap suatu peristiwa dan mampu menyusunnya dalam media tulis. Tujuan pembelajaran teks tanggapan pada SMP IT Nurul Ilmi 2 Kota Jambi di dalam modul ajar pendidik yaitu melalui kegiatan pembelajaran teks tanggapan peserta didik dapat memahami pengertian, ciri-ciri, fungsi, kaidah kebahasaan struktur dan dapat mengidentifikasi informasi berupa

kritik, sanggahan atau pujian dari teks tanggapan yang dibaca atau didengar serta dapat menulis teks tanggapan sesuai dengan strukturnya.

Peneliti berkeinginan menggunakan metode pembelajaran yang belum diterapkan oleh pendidik agar bisa mempermudah peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan dan metode yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif. Dalam metode kooperatif yang digunakan adalah tipe *Make A Match* yang mana dengan menggunakan metode ini dapat menuntut siswa agar berminat serta aktif dalam proses pembelajaran dan peran pendidik hanya sebagai fasilitator.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* ini diharapkan peserta didik ikut aktif dan berminat dalam memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran karena menurut Lorna Curran dalam Huda (2017:135) model *Make A Match* merupakan sistem pembelajaran yang mengutamakan kemampuan sosial yaitu bekerja sama, kemampuan berinteraksi, berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu agar peserta didik lebih aktif serta berminat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga membuat pendidik dan peserta didik lebih sering berinteraksi. Model *Make A Match* merupakan salah satu contoh model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Model *Make A Match* ialah sebuah model pembelajaran yang mana peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang menjadi soal atau jawaban sebelum batasan waktu berakhir (Wijanarko, 2017). Model pembelajaran *Make A Match* ini cocok digunakan untuk meningkatkan kegiatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Melalui

model ini peserta didik diharapkan untuk mampu mencari pasangan mereka masing-masing dari kartu yang telah diberikan. Menggunakan model ini peserta didik diharapkan dapat lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran khususnya bahasa Indonesia serta tetap terarah dengan adanya pengawasan dari pendidik.

Teknik ini dapat dipergunakan pada seluruh mata pelajaran beserta bagi seluruh para umur peserta didik, model pembelajaran kooperatif bertipe *Make A Match* ialah sistem belajar mengajar yang mengedepankan kemampuan sosial terlebih lagi kemampuan membangun kerjasama, kemampuan untuk pembangunan interaksi serta memiliki pemikiran yang cepat lewat permainan mencari pasangan mempergunakan kartu. seluruh peserta didik diharapkan berperan aktif dan menjadi lebih akrab satu sama lain supaya menciptakan kerja sama yang baik, peserta didik harus fokus pada pembelajaran.

Peneliti memakai model pembelajaran *Make A Match*. Menerapkan model *Make A Match* untuk mencari adanya pengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis teks tanggapan dan partisipasi peserta didik untuk belajar di kelas. “Metode pembelajaran *Make A Match* ataupun pencarian pasangan di kembangkan oleh *Curran* 1994. Salah satu dari keunggulan teknik ini ialah peserta didik mencari pasangan sambil mempelajari sebuah konsep ataupun topik pada suasana kelas yang menyenangkan” (Ramadhan 2008:32).

Model pembelajaran *Make A Match* ialah model pembelajaran yang mana pendidik sudah mempersiapkan beberapa kartu yang berisikan soal ataupun permasalahan dan mempersiapkan kartu jawaban yang mana peserta didik akan

mencari pasangan kartu yang sesuai. Model pembelajaran ini tepat bagi pelatihan kepribadian peserta didik dimana pada sistem pembelajaran ini mengedepankan ditanamkannya kemampuan sosial terutama kemampuan membangun kerjasama serta melatih kemampuan berfikir cepat peserta didik melalui permainan pasangan yang mempergunakan bantuan kartu.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMP IT Nurul Ilmi 2 Kota Jambi di kelas IX berjumlah 6 kelas. Saat peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hampir keseluruhan peserta didik di kelas merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam kegiatan belajar hal ini pada akhirnya menyebabkan masalah pemahaman materi pada peserta didik.

Jadi disini jelas bahwa jika situasi belajar di dalam kelas menyenangkan maka materi yang hendak di ajarkan jauh lebih cepat di pahami oleh peserta didik, sehingga dalam hal ini jelas bahwasanya selain peserta didik akan dilatih kecerdasannya yang berasal dari aspek intelegualitas namun juga berasal dari aspek sosial yang dimilikinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, solusi yang dapat peneliti lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memilih model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik serta mengkondisikan peserta didik agar belajar secara aktif atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri serta dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dan minat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “*Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas IX SMP Kota Jambi*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyusun teks tanggapan.
2. Guru kurang menerapkan model yang inovatif dalam pembelajaran teks tanggapan.
3. Metode yang dipergunakan guru dalam mengajar kurang variatif.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap keterampilan menulis teks tanggapan Siswa Kelas IX SMP Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Make A Match* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks tanggapan Siswa Kelas IX SMP Kota Jambi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap keterampilan menulis teks tanggapan Siswa Kelas IX SMP Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara rinci, manfaat dari penelitian ini adalah sebagaimana di bawah ini :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bisa menjadi bahan referensi tambahan praktis untuk yang hendak mengkaji terkait pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan menyusun teks tanggapan. selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan menyusun teks tanggapan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

1. Mempermudah peserta didik pada kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya penulisan teks tanggapan.
2. Peserta didik diharapkan bisa mendapat pemahaman dengan mandiri pada materi pelajaran bahasa Indonesia.
3. Peserta didik diharapkan mampu melakukan pembelajaran secara kreatif, inovatif serta aktif.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan pada penerapan model pembelajaran *Make A Match* kedepannya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa memperluas wawasan, mengembangkan pengetahuan berpikir dan bahan refleksi untuk peneliti selaku calon pendidik.

d. Bagi Peneliti Lain

1. Sebagai bahan rujukan untuk peneliti lainnya yang menelaah masalah yang serupa
2. Sebagai bahan bagi penambahan pengetahuan serta wawasan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran teks tanggapan.

1.7 Definisi Istilah

1. Pengaruh adalah kekuatan yang ada dari sesuatu baik itu manusia, benda serta lain sebagainya yang bisa membantu membentuk keyakinan, kepribadian, dan tindakan seseorang.
2. *Make A Match* adalah salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif yang kreatif dimana peserta didik mendapat sebuah kartu bisa kartu soal ataupun kartu jawaban sehingga peserta didik menjadi lebih aktif.
3. Menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan ataupun ide menjadi sebuah karya yang ditulis oleh seseorang.
4. Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat.